

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi kepala ssekolah dalam mewujudkan sekolah unggul yang digunakan untuk meningkatkan menganalisis strategi kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah unggul di MI Al Huda Tumpang. Untuk mendeskripsikan peristiwa di madrasah ini, peneliti membutuhkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks alami dan subjek penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan kalimat deskriptif dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan juga gambaran dinamika fenomenologis dari subyek penelitian mendalam. Semua sumber data, dokumen, berdasarkan sebenarnya dan apa adanya.

---

<sup>44</sup> Djam'an Stori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Afabeta, 2017), hlm 25

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam memperoleh data yang kuat, kehadiran peneliti secara langsung di MI Al Huda Tumpang sangatlah penting karena berperan sebagai pengumpul data valid dimana peneliti mengamati dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, tenaga pendidik yang bertanggungjawab sebagai pengganti waka, observasi serta pengamatan langsung terhadap aktifitas dan proses berlangsungnya kepemimpinan di MI Al Huda Tumpang. Sebelumnya, peneliti juga telah mengajukan perizinan terkait observasi kepada pihak sekolah, dan setelah diizinkan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peneliti adalah instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan keabsahan data dilapangan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi di MI Al Huda Tumpang karena berpijak pada asumsi pola kepemimpinan kepala sekolah yang sangat baik sehingga menjadikan sekolah tersebut menjadi unggul dengan ciri khasnya. Berikut profile singkat MI Al Huda Tumpang :

Nama Madarasah	: MI AL HUDA TUMPANG
Status	: Swasta
Nomor Telp.	: (0342) 8174453
Alamat	: Jl. Bendungan Wlingi Raya No.28 Tumpang
Kecamatan	: Talun
Kabupaten / Kota	: Blitar
Kode Pos	: 66183
Alamat Website	: -

e-mail : [minewongtumpang@yahoo.co.id](mailto:minewongtumpang@yahoo.co.id)  
Tahun Berdiri : 01 Juli 1964  
Waktu Belajar : Pagi (07.00 – 12.50 WIB)

Lokasi MI Al Huda Tumpang ini sangatlah strategis. Dimana Sekolah ini terletak disamping jalan raya utama antar kecamatan, dan berdekatan dengan pusat perbelanjaan, kantor pusat pelayanan kesehatan masyarakat, kantor desa dan taman wisata aset desa yang dapat dijadikan sebagai aktifitas pembelajaran *outdoor* siswa MI Al Huda Tumpang.

Disisi lain, diantara empat lembaga pendidikan tingkat dasar yang ada di desa Tumpang, MI Al Huda Tumpang merupakan satu-satunya Lembaga Pendidikan Ma'arif yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, dan berada satu lokasi dengan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan satu yayasan dengan MI Al Huda Tumpang dan didukung oleh masyarakat desa yang mayoritasnya adalah masyarakat Nahdliyin sehingga menjadi peluang besar bagi MI Al Huda Tumpang untuk mendapatkan calon peserta didik baru dan dukungan besar oleh masyarakat sekitar.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah kutipan langsung yang dihasilkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumen yang ada baik berupa data primer atau data utama. Dimana peneliti mendapatkan data dari sumber utama yaitu subjek utama yaitu subjek penelitian. Dari kegiatan pertama ketika peneliti menuju lokasi yang dipilih adalah menggunakan data primer dan sata sekunder.

## 1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli.<sup>45</sup> Data primer diperoleh dari hasil wawancara dari narasumber di MI Al Huda Tumpang yang kemudian dicatat sebagai sumber utama informasi. Selain menggunakan metode wawancara, data primer juga menggunakan metode observasi yang terjun langsung di MI Al Huda Tumpang sebagai penguat informasi dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian yang terdapat pada objek pengamatan.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, Koran, majalah) atau seseorang mendapat informasi dari orang lain.<sup>46</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berkaitan dengan subjek penelitian di MI Al Huda Tumpang. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah dan guru yang bersangkutan dengan tema penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPEE, 1999), hlm. 147

<sup>46</sup> Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta, STIA-LAN Press, 2000), hlm. 87

<sup>47</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung, Alfabeta, 2004). Hlm, 137

Subjek pada penelitian ini menjadi dasar bahwa manajerial kepala sekolah sangat berperan dalam mewujudkan sekolah yang unggul. Sebagai bahan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Observasi dengan menggunakan teknik ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena apa saja yang berkaitan dengan pola kepemimpinan kepala sekolah di MI Al Huda Tumpang sehingga dapat menjadikan sekolah tersebut menjadi unggul.

- a. Mengamati terkait lingkungan MI Al Huda Tumpang meliputi : lokasi dan keadaan sekitar, letak strategis, letak geografis, dan lingkungan fisik yang mendukung disekitar MI Al Huda Tumpang.
- b. Mengamati bagaimana peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru, staf dan siswa sehingga dapat membawa sekolah tersebut menjadi sekolah yang unggul.
- c. Mengamati kepala sekolah terkait pelaksanaan program-program sekolah yang dapat mengantarkan sekolah tersebut menjadi unggul.
- d. Mengamati peran guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan bagaimana kontribusi guru dalam melaksanakan program-program kepala sekolah sehingga dapat mewujudkan sekolah unggul.
- e. Mengamati pencapaian apa saja yang telah diraih oleh sekolah pada lima tahun terakhir sehingga dapat menjadi sekolah unggul.

Kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksi oleh peneliti selama terjun dilapangan, diantaranya adalah pengamatan mengenai kegiatan siswa saat pembelajaran di sekolah, kegiatan kepala sekolah saat memimpin musyawarah, dan bagaimana kegiatan guru saat menjalankan program di MI Al Huda Tumpang.

## 2. Wawancara

Jenis metode ini dipilih oleh peneliti karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan kepada pihak terkait agar mendapatkan informasi dan hasil yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti. Pihak yang diwawancarai adalah :

- a. Kepala Sekolah/Kepala Madrasah. Karena kepala sekolah pemimpin yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam sebuah lembaga sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai narasumber sekaligus pelaku utama dimana proses menjadikan sekolah unggul dengan menjalankan program-program sekolah tersebut. Begitu juga Kepala Madrasah di MI Al Huda Tumpang.
- b. Tenaga pendidik, sangat berperan dalam memberikan informasi terkait strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul. Karena tenaga pendidik adalah seorang yang bekerja langsung dibawah instruksi seorang kepala sekolah.
- c. Penanggung jawab Kurikulum dan kesiswaan. Beliau berperan dalam memberikan informasi terkait Kurikulum dan perkembangan siswa di MI Al Huda Tumpang.

d. Penanggung jawab sarana dan prasarana. Dimana dalam hal ini memberikan informasi terkait perkembangan dan keadaan sarana dan prasarana di MI Al Huda Tumpang

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan model penelitian observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan model penelitian dokumentasi sebagai data penguat atas bukti fisik keabsahan yang diperoleh dari data sesungguhnya seperti catatan arsiparis, gambar yang diperoleh langsung untuk mengetahui aktifitas dan perkembangan mengenai strategi yang dilaksanakan kepala sekolah, kegiatan sekolah, dan hasil belajar siswa, sehingga informasi yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data. Sumber data primer seperti Kepala sekolah, Penanggung jawab keikluman dan kesiswaan, dan penanggung jawab sarana dan prasarana. Sedangkan Sumber data sekunder sebagai penguat data adalah dokumentasi, maupun catatan yang dapat mendukung dalam penelitian.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data
1	Strategi Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di MI Al Huda Tumpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul</li> <li>2. Langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah</li> <li>2. Guru</li> </ol>
2	Kurikulum yang diterapkan Kepala Sekolah dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi pengembangan kurikulum di MI Al</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah</li> <li>2. Penanggung</li> </ol>

	mewujudkan sekolah unggul di MI Al Huda Tumpang	Huda Tumpang 2. Jenis Kurikulum yang diterapkan di MI Al Huda Tumpang 3. Pelaksanaan kurikulum di MI Al Huda Tumpang	jawab kurikulum
3	Sarana dan Prasarana Sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di MI Al Huda Tumpang	1. Perencanaan sarana dan prasarana di MI Al Huda Tumpang 2. Pengadaan sarana dan prasarana di MI Al Huda Tumpang 3. Penggunaan sarana dan prasarana di MI Al Huda Tumpang 4. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MI Al Huda Tumpang	1. Kepala Madrasah 2. Penanggung jawab sarana dan prasarana
4	Sumber Daya Manusia di sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di MI Al Huda Tumpang	1. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional 2. Kualitas siswa dan <i>output</i> (alumni) MI Al Huda Tumpang	1. Kepala Madrasah

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal ini, Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki nilai yang valid, proses pengecekan keabsahan data sangat penting untuk dilakukan.<sup>48</sup> Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pengecekan keabsahan data, diantaranya :

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk mencapai kejenuhan pengumpulan data, diperlukan perpanjangan waktu penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan tambahan dan terus melibatkan informan di lapangan sampai

<sup>48</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 313



mendapatkan data yang sesuai. Selama melakukan penelitian, peneliti mengunjungi lokasi penelitian tidak hanya sekali. Namun peneliti datang ke lokasi berkali-kali untuk memastikan bahwa data yang mereka peroleh benar, mendalam, luas, dan dapat dipercaya.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>49</sup> Selama penelitian di lapangan, peneliti menggunakan waktu sebaik mungkin dan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk pengecekan atau perbandingan dengan data.<sup>50</sup> Teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau memeriksa keabsahan data yang diperoleh baik melalui pengamatan langsung sesuai dengan keadaan aktual atau melalui wawancara untuk mengetahui apakah data tersebut benar dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut Patton, triangulasi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
- b. Membandingkan apa yang diungkapkan secara pribadi dengan apa yang diungkapkan secara umum.
- c. Membandingkan apa yang disampaikan masyarakat tentang kondisi penelitian dan apa yang disampaikan sepanjang waktu.

---

<sup>49</sup> Zulmiyetri, Nurhastuti, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 165.

<sup>50</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm. 104

d. Membandingkan cara pandang dan keadaan seseorang dalam berbagai perspektif kondisi masyarakat, seperti rakyat biasa, orang pemerintahan, dan orang lain.

#### 4. Mengadakan Diskusi

Diskusi dilakukan untuk membahas hasil data-data umum yang bersifat sementara. Dari data temuan yang ada dilapangan peneliti akan di diskusikan dengan hasil temuan mahasiswa lain untuk kemudian meminta saran apa yang perlu ditambahkan dalam data-data tersebut.

#### 5. Kecakupan Referensi

Kecakupan referensi adalah bahan-bahan yang dicatat yang digunakan sebagai standar untuk diuji selama analisis penafsiran data.<sup>51</sup>

### **H. Teknik Analisis Data**

Proses mencari dan merancang secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Analisis data dilakukan ini dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.<sup>52</sup>

Setelah data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam, metode analisis data dalam penelitian ini digunakan. Untuk menghasilkan hipotesis awal, yang digunakan sebagai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, hipotesis ini kemudian dianalisis secara saling berhubungan.

---

<sup>51</sup> M Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 323

<sup>52</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 46

Selanjutnya, hipotesis ini dikonfirmasi terus menerus dengan informan melalui triangulasi. Perlu diketahui bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>53</sup> Berikut langkah-langkah analisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data. Peneliti akan melakukan pengelolaan terhadap data yang diperoleh nantinya dengan mengurangi atau memilah serta memilih bagian yang penting, sehingga data tersebut terbentuk secara jelas dan sistematis.
2. Penyajian data. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari proses penelitian nantinya akan ditindak lanjuti atau disusun sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan menjadi suatu hasil yang lebih baik.
3. Mengambil Kesimpulan. Peneliti akan membuat sebuah kesimpulan dari hasil semua data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul yang terfokuskan di MI Al Huda Tumpang.

---

<sup>53</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45